

**TINGKAT KETERGANTUNGAN EKONOMI KELOMPOK TANI
HUTAN KEMITRAAN KONSERVASI TERHADAP KAWASAN HUTAN
DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN**

(Skripsi)

Oleh

**SONYA AULIA YANITA PUTRI
2054151017**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

TINGKAT KETERGANTUNGAN EKONOMI KELOMPOK TANI HUTAN KEMITRAAN KONSERVASI TERHADAP KAWASAN HUTAN DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN

Oleh

Sonya Aulia Yanita Putri

Penelitian ini menganalisis tingkat ketergantungan ekonomi Kelompok Tani Hutan (KTH) Mekar Sari dalam kemitraan konservasi terhadap kawasan hutan di Tahura Wan Abdul Rachman, Desa Sinar Harapan, Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik responden, tingkat pendapatan berdasarkan upah minimum, faktor yang mempengaruhi pendapatan, serta tingkat ketergantungan terhadap kawasan hutan. Metode penelitian menggunakan metode *sensus* terhadap 30 responden dengan data primer dari wawancara, kuisioner, dan observasi, serta analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan software Minitab versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 46 tahun (46,67%), pendidikan SMP/SMA (masing-masing 33%), pendapatan termasuk dalam kategori kurang sejahtera (70%), luas lahan garapan 0-1,5 ha (97%), dan hubungannya sangat tinggi dengan tingkat ketergantungan ekonomi (69%), dengan faktor signifikan dalam pendapatan adalah luas lahan ($P = 0,000$) dan jumlah jenis tanaman ($P = 0,045$). Penelitian ini berkontribusi pada ilmu kehutanan dan ekonomi pertanian dengan menyediakan bukti empiris bahwa kemitraan konservasi dapat meningkatkan pendapatan petani dengan mengurangi tekanan merusak hutan melalui penanaman berbagai jenis tanaman secara bijak, dan mendukung kebijakan pemberdayaan masyarakat lokal untuk keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan.

Kata kunci: ketergantungan ekonomi, kemitraan konservasi, faktor pendapatan, kelompok tani hutan

ABSTRACT

LEVEL OF ECONOMIC DEPENDENCE OF FOREST FARMERS' GROUPS IN CONSERVATION PARTNERSHIP ON FOREST AREA IN TAHURA WAN ABDUL RACHMAN

By

Sonya Aulia Yanita Putri

This study analyzes the economic dependency level of the Forest Farmer Group (KTH) Mekar Sari in conservation partnerships on forest areas in Tahura Wan Abdul Rachman, Sinar Harapan Village, Kedondong Subdistrict, Pesawaran Regency. The research aims to analyze respondent characteristics, income levels based on minimum wage, factors influencing income, and dependency on forest areas. The research method employs a census approach on 30 respondents using primary data from interviews, questionnaires, and observations, along with descriptive analysis and multiple linear regression using Minitab version 22 software.

The results show that most respondents are aged over 46 years (46.67%), have SMP/SMA education (33% each), income in the low welfare category (70%), cultivated land area of 0-1.5 ha (97%), and very high economic dependency (69%), with significant income factors being land area ($P = 0.000$) and number of crop types ($P = 0.045$). This research contributes to forestry and agricultural economics by providing empirical evidence that conservation partnerships can increase farmer incomes by reducing forest-damaging pressures through growing various crops wisely, while supporting local community empowerment policies for ecosystem balance and welfare.

Keywords: economic dependence, conservation partnerships, income factors, forest farmer groups.

**TINGKAT KETERGANTUNGAN EKONOMI KELOMPOK TANI
HUTAN KEMITRAAN KONSERVASI TERHADAP KAWASAN HUTAN
DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN**

Oleh

SONYA AULIA YANITA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **TINGKAT KETERGANTUNGAN EKONOMI KELOMPOK
TANI HUTAN KEMITRAAN KONSERVASI TERHADAP
KAWASAN HUTAN DI TAHURA WAN ABDUL
RACHMAN**

Nama : **Sonya Aulia Yanita Putri**

NPM : **2054151017**

Jurusan : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**

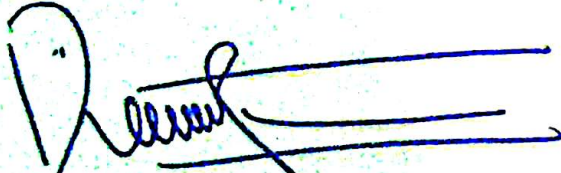
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.
NIP. 196412231994031003


Dr. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P
NIP. 19690611998021002

2. Ketua Jurusan


Dr. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M.P. IPM
NIP. 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.



Sekretaris : Dr. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Rini Nurindarwati, S.Hut., M.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonya Aulia Yanita Putri
NPM : 2054151017
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Komplek Setneg RI Jl. Palem Waregu blok C no.27
Pondok Kacang Barat Kota Tangerang Selatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh -sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“TINGKAT KETERGANTUNGAN EKONOMI KELOMPOK TANI HUTAN KEMITRAAN KONSERVASI TERHADAP KAWASAN HUTAN DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dnegan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan,



Sonya Aulia Yanita Putri
2054151017

RIWAYAT HIDUP



Sonya Aulia Yanita Putri (Penulis) yang biasa dipanggil Sonya, dilahirkan di Jakarta pada 25 Juni 2002. Penulis sebagai anak ke dua dari dua bersaudara yang merupakan pasangan dari ayah Yandedi dan ibu Agusnita. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 03 Pesanggrahan pada tahun 2006 – 2013, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 14 Tangerang Selatan tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Kartika X-1 Jakarta tahun 2017-2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN Barat).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan kehutanan (Himasyulva) sebagai anggota tahun 2022. Kegiatan keprofesian yang pernah di ikuti penulis yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023 selama 40 hari, kegiatan Praktik Umum (PUPHL) selama 20 hari di Getas Kabupaten Blora Jawa Tengah dan Wanagama di Yogyakarta. Penulis memiliki publikasi yang dimuat pada Jurnal Sustainable Development Research (JOSDER), volume 6 nomor 1 dengan judul “Tingkat Pendapatan dan Faktor Kelompok Tani Hutan Kemitraan Konservasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Tahura Wan Abdul Rachman”

“Karya tulis ini kupersembahkan untuk keluarga khususnya kedua orangtuaku tersayang Ayah Yandedi dan Ibu Agusnita”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Ketergantungan Ekonomi Kelompok Tani Hutan Kemitraan Konservasi Terhadap Kawasan Hutan di Tahura Wan Abdul Rachman” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses menulis skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut, M.P. IPM. selaku ketua jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, terima kasih atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku pembimbing pertama saya yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S. Hut., M.P. selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan arahan dan saran kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Rini Nurindarwati, S.Hut., M.P. selaku pembahas yang telah memberikan dukungan dan saran yang membangun untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kak Rusita, S.Hut., M.P. selaku pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar dan staf jurusan kehutanan yang senantiasa membantu serta memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Kepada ketua KTH Mekarsari serta anggota nya yang telah membantu saya dalam pengambilan data berlangsung.
9. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri karena telah bertahan dan melewati rintangan proses skripsian yang sangat panjang.
10. Kedua orang tua serta abang saya yang telah memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya sampai selesai nya skripsi ini.
11. Kepada “Bangtan” yang telah membangkitkan semangat saya melalui lagu-lagu mereka sampai diakhir penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Alifia, Abel, serta grup dari “Jinhit Entertainment” yaitu Bening dan Indah yang telah memberikan semangat, doa serta bantuan dan tidak pernah meninggalkan saya dikeadaan yang sulit dalam proses skripsian ini.
13. Teman dan keluarga Kehutanan 2020 “Beavers” yang telah bersama-sama melewati senang dan susah nya selama awal perkuliahan hingga proses akhir dalam skripsian ini.
14. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyelesaian skripsi mulai dari awal sampai akhir yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Bandar Lampung, Februari 2026

Penulis

Sonya Aulia Yanita Putri

**“We’ll ever never give up forever, i’ll say it again we’ll always be alive to
move us”
(j-hope – Neuron)**

**“Futures gonna be okay”
(Agust D - D-Day)**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kemitraan Konservasi	6
2.2 Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (WAR)	7
2.3 Kelompok Tani Hutan (KTH).....	8
2.4 Tingkat Pendapatan dan Ketergantungan Ekonomi terhadap Kawasan Hutan	9
2.5 Karakteristik Petani	10
III. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	12
3.3 Jenis Data	13
3.3.1 Data Primer	13
3.3.2 Data Sekunder	13
3.4 Populasi Penelitian	13

3.5	Pengumpulan Data	14
3.6	Analisis Data	14
3.6.1	Analisis Tingkat Pendapatan Berdasarkan UMR	14
3.6.2	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	15
3.6.3	Analisis Tingkat Ketergantungan Kelompok Tani Hutan Terhadap Kawasan Hutan	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		17
4.1	Karakteristik Responden	17
4.1.1	Usia Responden.....	18
4.1.2	Jenis Kelamin Responden	19
4.1.3	Pendidikan Responden	20
4.1.4	Jumlah Tanggungan Responden.....	21
4.1.5	Pekerjaan Sampingan Responden	22
4.1.6	Luas Lahan Garapan KTH dalam Kawasan Hutan	23
4.1.7	Luas Lahan Marga/milik	24
4.2	Tingkat Pendapatan Responden	25
4.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan	27
4.3.1	Luas Lahan Garapan di Dalam Kawasan Hutan	28
4.3.2	Jumlah Jenis Tanaman	29
4.3.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
4.3.4	Tingkat Pendidikan.....	30
4.3.5	Luas Lahan Milik	30
4.4	Ketergantungan Petani Terhadap Kawasan Hutan.....	30
V. SIMPULAN DAN SARAN.....		32
5.1	Kesimpulan.....	32
5.2	Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA		34
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Kategori pendapatan kelapa keluarga berdasarkan UMR Kabupaten Pesawaran.....	15
Tabel 2. Kriteria Ketergantungan Terhadap Kawasan Hutan	16
Tabel 3. Klasifikasi Usia Responden	18
Tabel 4. Jumlah tanggungan (jiwa).....	21
Tabel 5. Luas lahan garapan dalam kawasan hutan (ha).....	23
Tabel 6. Luas lahan marga (ha).....	24
Tabel 7. Pendapatan responden berdasarkan UMR (Rp/bulan).....	26
Tabel 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan responden.....	28
Tabel 9. Kategori tingkat ketergantungan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka pemikiran	5
Gambar 2. Peta Lokasi Tahura Wan Abdul Rachman, KTH Mekar Sari	12
Gambar 3. Diagram persentase jenis kelamin responden	19
Gambar 4. Diagram batang persentase tingkat pendidikan responden	20
Gambar 5. Diagram persentase pekerjaan sampingan	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Hasil persentase tingkat ketergantungan	41
Lampiran 2. Analisis Regresi	43
Lampiran 3. Hasil pendapatan berdasarkan UMR	44
Lampiran 4. Pendaparan berdasarkan UMR/bulan	47
Lampiran 5. Hasil tabulasi pendapatan lahan garapan di dalam kawasan hutan ..	48
Lampiran 6. Jumlah jenis tanaman.....	51
Lampiran 7. Persentase tingkat ketergantungan.....	53
Lampiran 8. Foto-foto kegiatan penelitian.....	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemitraan merupakan bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam konsep kemitraan. Nilai dalam konsep kemitraan adalah salah satu konsep yang saling percaya satu sama lain, dan saling gotong royong oleh sesama. Menurut Christ (2008) bahwa konsep kemitraan adalah konsep yang bekerjasama dalam memfokuskan aspek-aspek peduli atau *caring* yang saling memberikan simpati dan kepedulian pada mitra dan dapat menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan mendapat keuntungan (Surono, 2008). Kemitraan atau pelibatan masyarakat dalam mengelola hutan juga bukan hal yang baru bagi pemerintah Indonesia. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan hutan yaitu sejak berlakunya UU No 32 Tahun 2004.

Tujuan dari kemitraan konservasi yaitu untuk menjadi prioritas pengembangan dan memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan hutan serta meningkatkan nilai ekonomi dari lahan masyarakat (Narsuka *et al.*, 2009). Menurut Wahyudi *et al* (2014), upaya bersama dengan masyarakat sekitar dapat membantu menjaga dan melindungi wilayah. Oleh karena itu, perlu dibuat rencana yang memenuhi kedua kebutuhan sekaligus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program juga harus dapat membantu program tersebut berhasil.

Hubungan antara kemitraan konservasi dengan tingkat ketergantungan kelompok tani dapat bervariasi dan tergantung bagaimana untuk membentuk sistem

kerjasama yang bisa diimplementasikan terhadap kondisi yang dipengaruhi oleh keadaan aslinya. Dalam pemanfaatan dan pelestarian hutan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi seperti hasil non kayu, perikanan, pertanian, dan pariwisata. Tingkat ketergantungan kelompok tani dan masyarakat terhadap kawasan hutan sangat tinggi dan beberapa sumberdaya yang diambil sangat bergantung kepada masyarakat sekitar.

Masyarakat yang berada di sekitar hutan juga mempengaruhi tingkat keberlanjutan ekonomi kelompok tani hutan. Faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu adanya pengaruh dari hilangnya tutupan pohon disertai penurunan percepatan. Akibatnya kelompok tani hutan harus bisa mencari cara lain untuk mendapatkan sumber pendapatan yang tidak hanya menggantungkan hidup di kawasan hutan yaitu dengan mencari sumber alternatif pendapatan di luar kawasan hutan (Fauzi, 2019).

Seringkali kelompok tani hutan dihadapkan dengan beberapa kendala yang terjadi di kawasan hutan. Kendala yang dihadapi yaitu adanya keterbatasan akses dan legalitas kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berada di bagian hasil hutan bukan kayu nya yaitu pada kawasan konservasi serta ekowisata berbasis masyarakat dan jasa lingkungan. Pentingnya legalitas ini supaya usaha kelompok tani hutan bisa berkelanjutan dan kelompok tani hutan terhindar dari masalah pemanfaatan lahan hutan yang disengketa oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Bantuan dari usaha ekonomi yang produktif merupakan salah satu strategi yang menunjang pemberdayaan kelompok tani melalui kemitraan konservasi. Di sisi lain jika tingkat ketergantungannya lumayan tinggi maka itu menjadi sebuah masalah karena tidak bisa untuk berdiri sendiri dalam kelompok tani mengolah usahanya. Dengan demikian, sangat penting untuk mempunyai bekal keahlian atau keterampilan sekaligus pengetahuan yang bisa dikembangkan untuk mendirikan dan mengelola usaha sendiri (Fatmiah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani dan tingkat pendapatan KTH Mekar Sari?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di KTH Mekar Sari Desa Sinar Harapan?
3. Bagaimana tingkat ketergantungan KTH Mekar Sari terhadap kawasan hutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik kelompok tani hutan petani dan tingkat pendapatan anggota kelompok tani hutan Mekar Sari.
2. Menganalisis tingkat pendapatan kelompok tani hutan berdasarkan UMR.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota kelompok tani dalam kawasan hutan dan luar kawasan hutan.
4. Mengetahui tingkat ketergantungan anggota kelompok tani terhadap kawasan hutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan kelompok tani mengenai tingkat ketergantungan ekonomi kelompok tani terhadap kawasan hutan serta apa yang mempengaruhi jenis-jenis tingkat pendapatan kelompok tani kemitraan konservasi di kawasan hutan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Potensi sumberdaya hutan yang terdapat di Tahura Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) tepatnya di KTH Mekar Sari, Desa Sinar Harapan, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Tahura merupakan kawasan pelestarian alam yang didirikan untuk koleksi flora dan fauna yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli dan tujuannya untuk pendidikan, budidaya, rekreasi, pariwisata, dan juga penelitian (UU No. 32 Tahun 2024). Selain itu Tahura dapat berfungsi sebagai tempat penyangga kehidupan dan menjaga keanekaragaman flora dan fauna serta karakteristik alam yang unik.

Kemitraan konservasi pada KTH Mekar Sari ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pada zona tradisional yang tinggal dan bergantung pada kawasan hutan konservasi. Tingkat ketergantungan ekonomi kelompok tani di Tahura Wan Abdul Rachman dianalisis dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan juga kesejahteraan bagi masyarakat dan kelompok tani hutan. Dapat dilihat dari tingkat ketergantungan lahan dan juga pendapatan yang sangat tinggi. Ada beberapa jenis tanaman yang dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan ekonomi kelompok tani tersebut. Anggota KTH Mekar Sari mayoritas bekerja sebagai petani kebun, memiliki luas areal kelola yaitu sebesar 40,55 Ha dengan 52 orang anggota kelompok tani yang mengelola. KTH Mekarsari memiliki potensi areal kerja sebagai tanaman MPTS dan tanaman obat. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat yang melakukan penggarapan di dalam kawasan pada umumnya tidak memiliki lahan garapan di lahan marga dan menggantungkan hidupnya pada hasil kawasan hutan, sedangkan hasil pemungutan HHBK dari areal garap belum bisa mencukupi kebutuhan hidup yang layak dari petani.

Program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat seperti HHBK memang sangat bergantung terhadap penghasilan dari hasil panen yang diperoleh. Tingkat pendapatan terdiri dari dua yaitu tingkat pendapatan di lahan konservasi dan tingkat pendapatan di luar kawasan hutan, tingkat pendapatan di lahan konservasi terdiri dari pemungutan hasil HHBK yang dihasilkan selama masa panen. Karakteristik individu masyarakat adalah sifat yang melekat pada seseorang yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan mereka dan lingkungan mereka. Masri (2010) dan Watung *et al.* 2013 menyatakan bahwa karakteristik sosial masyarakat termasuk ke dalam status sosial, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan umur. Meskipun faktor demografi benar-benar mempengaruhi pendapatan keluarga petani, Pulungan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi dan luas garapan juga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat (Adalina *et al.*, 2015). Berikut adalah kerangka pemikiran berdasarkan masalah penelitian pada tingkat ketergantungan ekonomi di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemitraan Konservasi

Kemitraan konservasi merupakan kemitraan antara kepala unit pelaksana teknis atau kepala unit pelaksana teknis daerah sesuai dengan kewenangan dengan mitra konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem, untuk penyelesaian kegiatan terbangun berupa perkebunan, pertanian, dan tambak pada kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru (Permen LHK no 14 tahun 2023). Kemitraan konservasi tujuannya untuk pemulihan ekosistem bukan lagi menjadi pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan utamanya seperti regulasi sebelumnya. Namun secara teknis pelaksanaannya tetap melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra pengelola lahan secara berkelanjutan melalui pemulihan ekosistem. Kebijakan yang dilakukan dapat melalui kerjasama antara Kepala Unit Pelaksana Pengelola Kawasan atau dalam pemegangan izin pada kawasan konservasi dengan masyarakat dan selalu menerapkan prinsip saling menghargai, dan saling percaya juga menguntungkan.

Kemitraan konservasi adalah program pemberdayaan yang mengutamakan kesepakatan, kesetaraan, kepercayaan, transparansi, dan partisipasi dalam pelaksanaannya. Kemitraan konservasi sendiri antara lain dapat mengurangi hambatan birokrasi, akan membuka banyak peluang bisnis dan informasi pasar. Sektor kehutanan harus berusaha untuk memperkuat koneksi usaha dan manajemen di tingkat kelompok tani hutan. Penguatan kelembagaan di tingkat petani di berbagai wilayah telah terbukti dengan meningkatkan produktivitas sumber daya dan nilai tambah dari usaha hasil hutan, termasuk hasil kayu dan non-kayu, serta jasa lingkungan (Saipurrozi *et al.*, 2018).

Kemitraan di Indonesia mempunyai bentuk yang terdiri dari pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) (Jasuli *et al.*, 2014). Pola kemitraan memiliki nilai yang lebih tinggi dan pendapatan keduanya dari kemitraan dan non kemitraan mempunyai banyak perbedaan. Tingkat efisiensi dari hasil usaha pola kemitraan dengan hasil usaha non kemitraan sangat terlihat. Penyebab dari perbedaan yang terjadi yaitu adanya jaminan terhadap pengawasan dan pendamping yang diberikan oleh mitra itu sendiri (Utami *et al.*, 2015). Kemitraan konservasi merupakan salah satu hal yang harus berubah dalam rangka mengikuti arus paradigma dalam pengelolaan hutan di Indonesia dan lebih memprioritaskan masyarakat yang ada dan subyeknya adalah pembangunan.

2.2 Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (WAR)

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah kawasan pelestarian alam untuk blok koleksi tumbuhan dan atau satwa alami maupun bukan alam yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi (Direktorat Jendral Pelestarian Hutan dan Konservasi Alam, 2003). Terdapat blok koleksi tumbuhan dan atau satwa yang telah tersebar di beberapa lokasi, yaitu sekitar 13 lokasi di Provinsi Lampung yang salah satunya berada di Kelurahan Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung. Adanya aktivitas yang berakibat menjadi pembukaan lahan oleh masyarakat sekitar membuat kawasan hutan primer yang terdapat disana perlahan-lahan berubah menjadi hutan campuran (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2017).

Tahura WAR memiliki hutan pendidikan konservasi terpadu (HPKT) di dalam. Hutan pendidikan menjadi tumpuan masyarakat pada khususnya untuk mahasiswa, sarjana dan peneliti yang mempelajari hutan dan hubungannya interaksi antar komponen ekosistem (Darmawan *et al.*, 2014). HPKT Terdapat keragaman hasil hutan, yang mempengaruhi pendapatan tanaman rumah tangga petani. Wilayah Tahura sedang mengalami perubahan luas dan perpindahan fungsi tanah

akibat adanya kegiatan masyarakat yang mengolah tanah dengan jenisnya hanya mempunyai nilai ekonomi seperti karet (*Hevea brasiliensis*), durian (*Durio zibethinus*) dan kakao (*Theobroma cacao*). Hal ini secara bertahap menyebabkan tutupan hutan yang rendah diubah menjadi lahan agroforestri dengan struktur spesies cenderung homogen (Erwin *et al.*, 2017).

2.3 Kelompok Tani Hutan (KTH)

Kelompok tani hutan merupakan salah satu subyek yang paling utama dan mempunyai andil penting dalam pelestarian dan kondisi hutan. Kelompok tani hutan biasa disingkat KTH yaitu kumpulan dari seluruh petani di negara Indonesia dalam mengelola usaha di bidang kehutanan yang berada di dalam kawasan dan di luar kawasan hutan. Kelompok tani juga sebuah kelembagaan yang berada di tingkat petani dan secara langsung sangat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan dunia unit usaha dengan sistem bersama dan terdapatnya interaksi yang terjadi satu sama lain dan adanya koordinasi sehingga *goals* yang diraih akan tercapai bersama (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Kelompok tani juga merupakan kelompok sosial yang terjadi dalam suatu kumpulan individu dalam memiliki kesadaran dari persamaan dan hubungannya terikat satu sama lain, dan tidak terikat oleh organisasi.

Contoh dari kelompok sosial meliputi kelompok teman atau kerabat. Latar belakang dari kelompok tani memiliki kesamaan, kebutuhan dan tujuannya juga sama, serta wilayah tempat tinggal. Upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatur pemecahan masalah juga menjadi tujuan utama dalam mencapai hal bersama-sama. Hubungan tingkat ketergantungan kelompok tani hutan dengan kelompok tani yang lainnya yaitu sangat bervariasi dan tentu saja konteksnya setiap individu berbeda-beda (Normansyah, 2014).

Kelompok tani hutan sendiri dibentuk berdasarkan asas kepentingan yang termasuk dalam kondisi dari lingkungan itu sendiri. Kondisi lingkungan yang dimaksud seperti sosial, ekonomi, dan sumberdaya.

2.4 Tingkat Pendapatan dan Ketergantungan Ekonomi terhadap Kawasan Hutan

Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh adalah cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Jumlah pendapatan dari seluruh uang yang diperoleh seseorang atau rumah tangga sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan atau dikorbankan selama jangka waktu tertentu (Budi, 2017). Pendapatan terdiri dari dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan bersih merupakan selisih antara biaya usaha serta hasil penjualan produksi, sedangkan pendapatan kotor adalah perkalian antara harga jual dan produksi yang dihasilkan (Tamamma *et.al.*, 2011). Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usahatani, seperti berdagang, mengojek, dll (Ruchyansyah, 2018).

Beberapa faktor, termasuk jumlah produksi, harga jual, dan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani umumnya memengaruhi tingkat pendapatan para petani. Pendapatan petani digunakan sebagai indikator yang paling penting karena merupakan sumber pendapatan mereka sendiri serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan usahatani adalah perbedaan antara penerimaan dan biaya produksi baik tetap maupun tidak tetap (Ahyaudin, 2023). Dalam waktu satu tahun, pendapatan usaha tani dihitung untuk setiap macam jenis tanaman per ha. Pendapatan ini dihitung dengan mengurangi harga jual total dikurangi dengan biaya semua proses produksi, mulai dari pemupukan, penyiangan, pemangkasan, pemanenan, penjemuran, dan pengangkutan (Antou *et al.*, 2015)

Jenis pekerjaan yang berbasis lahan dan penguasaan lahan garapan di hutan (Sudhartono dkk, 2011) juga di luar kawasan hutan, serta pemanfaatan hasil kayu, HHBK, dan satwa liar menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap hutan (Nurrani, 2013). Gambaran dari pemanfaatan hutan yang menunjukkan ketergantungan masyarakat terhadap interaksinya. Interaksi dengan hutan dapat menunjukkan adanya dinamika kondisi penduduk karena peningkatan pendapatan, kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan jumlah populasi. Ini juga merupakan bentuk interaksi budaya dan kearifan lokal yang ada disana (Rahmawati, 2015).

Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir aktif menginisiasi pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi melalui prinsip skema kemitraan sebagai upaya pengelolaan bersama antara masyarakat dan pengelola kawasan (Sahide *et al.*, 2020). Tingkat pendapatan kelompok tani sangat bergantung pada jenis tanaman, terdapat perbedaan pendapatan yang dihasilkan dari masing-masing disebabkan oleh jenis tanaman yang ditanam oleh petani.

Kemitraan konservasi pada dasarnya menjadi wadah kolaboratif antara masyarakat sekitar hutan dengan pihak kawasan konservasi untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian sumberdaya alam dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui kemitraan ini, masyarakat diberi akses legal untuk mengelola lahan di kawasan hutan konservasi dengan memiliki prinsip sustainable. Dalam bentuk interaksi tidak hanya mengurangi tekanan terhadap kawasan hutan, namun juga mampu menurunkan tingkat ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sumberdaya hutan secara langsung. Meningkatkan kapasitas masyarakat, dukungan dari kelembagaan, dan kewajiban secara jelas menjadi hak yang prioritas untuk mengukur kunci keberhasilan dari kemitraan konservasi ini (Minata *et al.*, 2021).

Menurut Rahman *et al* (2022) program kemitraan konservasi mendorong petani mengembangkan tanaman hutan yang bernilai ekonomi tinggi yang dikelola secara berkelanjutan. Diversifikasi ini dampaknya nyata pada peningkatan pendapatan keluarga tani dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap hasil hutan kayu. Sejalan dengan penelitian Zulfidda *et al* (2024) bahwa pelatihan pengelolaan hasil hutan bukan kayu mampu menekan tingkat eksploitasi dan mendukung peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Ketahanan ekonomi rumah tangga juga berpengaruh secara signifikan dan menekankan kapasitas tersebut.

2.5 Karakteristik Petani

Karakteristik yang dimiliki oleh kelompok tani hutan dapat bervariasi dari berbagai faktor meliputi lokasi geografis, kondisi sosial-ekonomi, dan adanya akses terhadap sumberdaya. Karakteristik merupakan sifat yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat bertindak, meyakini, atau merasakan sesuatu (Boeree, 2010).

Karakteristik petani juga menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan petani. Karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi petani adalah karakteristik yang dimaksud. Faktor-faktor sosial budaya termasuk umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga; luas lahan garapan, umur tanaman panen, dan pendapatan adalah faktor sosial ekonomi dan pekerjaan atau mata pencaharian petani adalah faktor sosial budaya. Karakter-karakter ini yang membedakan jenis perilaku petani dalam kondisi tertentu (Arita, 2020).

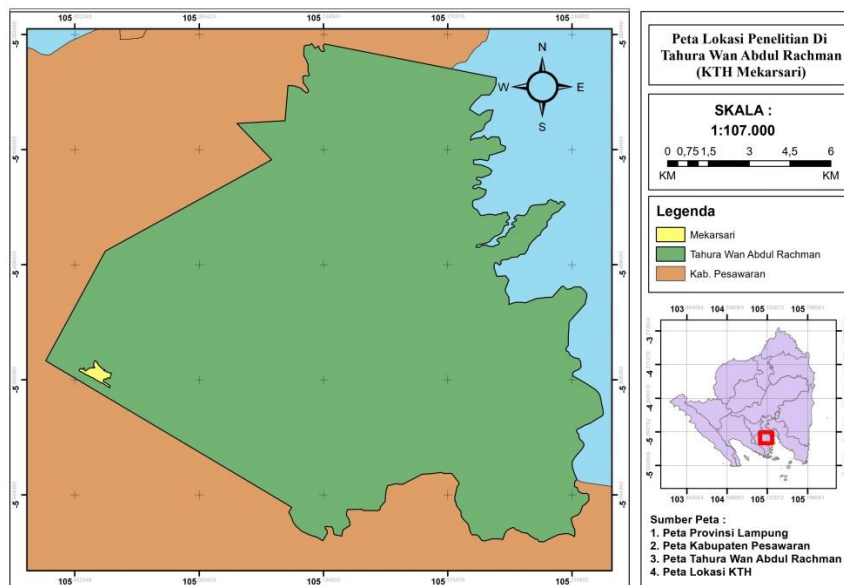
Studi sebelumnya menunjukkan bahwa petani yang lebih tua biasanya lebih lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung melakukan hal-hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Pengalaman dalam bertani pun lebih banyak sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Karakteristik petani yang berhubungan sangat nyata dengan kompetensi mereka. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, petani lebih mampu mengadopsi teknologi dan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan pertanian mereka (Kurniati, 2015). Petani yang mendapatkan pendidikan tinggi, baik formal maupun informal, memiliki pengetahuan yang lebih luas, terutama tentang pentingnya produktivitas. Untuk mendorong upaya hasil dalam meningkatkan pertanian, petani dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya produktivitas. Pendidikan mempengaruhi petani dengan memberikan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi pertanian (Thamrin *et al.*, 2012).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 15-30 Februari 2025. Data penelitian bersumber dari anggota kelompok tani hutan Mekar Sari.



Gambar 2. Peta Lokasi Tahura Wan Abdul Rachman, KTH Mekar Sari

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat tulis, perekam suara, panduan wawancara, kamera, dan kuisisioner. Objek kajian, yaitu Kelompok Tani Hutan Mekar Sari.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer ditentukan langsung dari pengamatan di lapangan, pengisian kuisioner dan wawancara. Wawancara yang akan dilaksanakan yaitu wawancara terstruktur terhadap responden dengan data karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, jenis tanaman, pendapatan rata-rata keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, luas lahan garapan, dan luas lahan milik. Penelitian ini juga menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi anggota kelompok tani.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Data tersebut meliputi berbagai informasi pendukung seperti keadaan fisik dan lingkungan sekitar lokasi penelitian, kondisi geografis wilayah, iklim, topografi, serta potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sinar Harapan. Selain itu, data sekunder juga mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan utama, serta tingkat pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan.

3.4 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *sensus* yang diambil dari seluruh populasi KTH Mekarsari. Berdasarkan informasi dan data yang dikumpulkan di Desa Sinar Harapan, populasi Kelompok Tani Hutan berjumlah 52 KK, dan anggota KTH yang aktif hanya 30 orang sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai anggota kelompok tani hutan Mekar Sari yang beranggotakan 30 orang. Melakukan analisis karakteristik dari anggota kelompok tani berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, marga dan etnis dengan menggunakan kuisisioner dan observasi lapangan. Jenis pendapatan dari rata-rata kelompok tani yang berada di dalam kawasan hutan dan di luar kawasan hutan. Tingkat pendapatan rata-rata dari hasil panen pada areal garapan di KTH Mekar Sari.

3.6 Analisis Data

Analisis data ini berupa analisis kuantitatif yaitu berdasarkan hasil kuisisioner yang berupa tanya jawa terhadap anggota kelompok tani dan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software minitab* versi 22. Analisis regresi linier merupakan salah satu cara untuk memprediksi hubungan diantara dua variabel. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan, dan menganalisis data untuk memberikan informasi dan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti (Masyita, 2018).

3.6.1 Analisis Tingkat Pendapatan Berdasarkan UMR

Setiap daerah di tingkat provinsi dan bupati/walikota menetapkan UMR di masing-masing daerah. Analisis tingkat pendapatan berdasarkan UMR atau Upah Minimum Regional dilakukan agar pemerintah mempunyai acuan pendapatan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Analisis ini tidak hanya membantu dalam menilai kesejahteraan mereka, tetapi juga membantu dalam merancang dan melaksanakan kebijakan dan program yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Analisis ini juga sangat penting untuk memantau, menilai, dan memperbaiki upaya untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Berdasarkan Upah

Minimum Provinsi (UMP) Bandar Lampung di tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp. 2.716.497.00 (SK Gubernur Lampung No 694 Tahun 2023). Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Pesawaran sebesar Rp.2.716.497.00 dengan mengklasifikasikan kategori tingkat pendapatan yang telah ditentukan dari pendapatan kelompok tani yaitu kategori dari sejahtera, cukup, dan kurang sejahtera. Kategori sejahtera memiliki nilai 3 x UMR, kategori cukup memiliki nilai 2 x UMR, dan kategori kurang sejahtera memiliki nilai pendapatan sama dengan UMR. Berikut merupakan gambaran kategori pendapatan berdasarkan UMR dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori pendapatan kelapa keluarga berdasarkan UMR Kabupaten Pesawaran

No.	Kategori Pendapatan	Pendapatan/bulan
1.	Sejahtera (S)	3 x UMR
2.	Cukup (C)	2 x UMR
3.	Kurang Sejahtera (KS)	1 x UMR

(BPS Lampung, 2023; Zadjuli, 2005)

3.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan kelompok tani yaitu berdasarkan jenis tanaman yang berpengaruh kepada jumlah produksi dan modal serta penggunaan alat. Jumlah jenis tanaman yang setelah panen akan berpengaruh, serta program bantuan finansial, dan program pemberdayaan dari pemerintah untuk menentukan variabel-variabel yang memenuhi.

$$[Y_i] = a + [bx_1]i + [bx_2]i + [bx_3]i + [bx_4]i + [bx_5]i + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan responden dari kegiatan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Standar eror

X1 = Luas garapan tahura (ha)

X2 = Jumlah jenis tanaman (Jenis/ha)

X3 = Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa/KK)

X4 = Pendidikan (1=SD, 2=SMP, 3=SMA/SMK, 4=S1)

X5 = Luas garapan marga/milik (ha)

3.6.3 Analisis Tingkat Ketergantungan Kelompok Tani Hutan Terhadap Kawasan Hutan

Tingkat ketergantungan kelompok tani hutan dan masyarakat Desa Sinar Harapan KTH Mekar Sari yang sangat bergantung dengan kawasan hutan. Berdasarkan presentase pendapatan yang diperoleh dari dalam kawasan dan luar kawasan hutan, dapat mengklasifikasikan ketergantungan kelompok tani terhadap kawasan hutan dan luar kawasan hutan. Klasifikasi ini membantu memahami seberapa besar ketergantungan mereka dan merencanakan cara yang tepat untuk mengelola ketergantungan tersebut. Berikut merupakan kriteria pada masing-masing kawasan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketergantungan Terhadap Kawasan Hutan

No.	Kriteria	Pendapatan	
		Dari kawasan hutan (%)	Dari luar kawasan hutan (%)
1.	Sangat Tergantung (ST)	>67 – 100	<33
2.	Cukup Tergantung (CT)	33-67	33-67
3.	Tidak Tergantung (TT)	<33	>67-100

(Aziz, 2021)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Responden sebagian besar berada pada usia di atas 46 tahun (46,67%), dengan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMP dan SMA masing-masing sebesar 33%. Mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan lebih dari tiga jiwa (56%) dan tidak memiliki lahan marga/milik (46,7%). Rata-rata responden tidak mempunyai pekerjaan sampingan (63%), pekerjaan sampingannya menjadi buruh (27%) dan berdagang (7%).
2. Tingkat pendapatan berdasarkan UMR menunjukkan bahwa hanya 1 responden yang memiliki kategori sejahtera (S) dengan persentase 13,33%, lalu 5 responden dengan kategori cukup sejahtera (C) berada di persentase 16,7%, dan 70,0% kurang sejahtera (KS) dengan 24 responden.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tani adalah luas lahan garapan dalam kawasan hutan dan jumlah jenis tanaman.
4. Responden memiliki tingkat ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap kawasan hutan. Hasil analisis kategori didapatkan bahwa mayoritas responden sebesar 69% memiliki kategori sangat tergantung, lalu 17% pada kategori cukup tergantung, dan sebesar 13% tidak tergantung terhadap kawasan hutan.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung secara jelas seberapa besar hasil hutan dimanfaatkan sebagai pakan kambing dan sapi serta sayuran rumah tangga, dengan mengidentifikasi jenis tanaman yang digunakan, menguji kandungan gizinya, mengukur jumlah ketersediaannya sepanjang musim, serta menilai nilai ekonominya dan pengaruhnya terhadap tingkat ketergantungan masyarakat pada kawasan hutan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Nurrochman, R.R., Darusman, D. dan Sundawati, L. 2015. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12(2): 105-118.
- Ahyaudin, A., Sinurat, M. M., dan Muryunika, R. 2023. Analisis pendapatan kelompok tani hutan wana mitra lestari terhadap kemitraan kehutanan di Desa Napal Putih: Income Analysis of Wana Mitra Lestari Forest Farmer Group on Forestry Partnership in Napal Putih Village. *Jurnal Silva Tropika*. 7(2): 13-22.
- Al Aziz, M. A. 2021. Tingkat ketergantungan kelompok tani Hkm wira karya sejahtera terhadap kawasan hutan (Studi Kasus Hutan Lindung Pematang Neba Register 28 Kabupaten Tanggamus). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Antaou, G.T.J., Walangitan, H.D. dan Katiandagho, T.M. 2015. Optimalisasi alokasi lahan rumah tangga petani hutan rakyat di Desa Wongkai Minahasa Tenggara. *Jurnal Cocos*. 6(17):1-10.
- Arita M, B. 2020. Hubungan karakteristik petani terhadap keberhasilan usahatani jagung. *SEPA*. 19(1): 105-113.
- Atmojo, T., Yuniarto, A. S., & Anggraeni, B. W. 2024. Peran gender dalam pengelolaan kawasan hutan di Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur (Gender Role In Forest Area Management In Gading District, Probolinggo District, East Java). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. 18(2).
- Azhari, F. 2022. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kampung Banyusuci Bogor. *An Nuqud*. 1(1):33-40. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.382>
- Birgantoro, B. A., dan Nurrochmat, D. R. 2007. Pemanfaatan sumberdaya hutan oleh masyarakat di KPH Banyuwangi Utara. *JMHT*. 13(3): 172-181.

- BPS Kota Bandar Lampung. 2024. Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2024. Lampung, Indonesia: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.
- Budi W. 2017. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Chiarella, C., Meyfroidt, P., Abeygunawardane, D., & Conforti, P. 2023. Balancing the trade-offs between land productivity, labor productivity and labor intensity. *Ambio*. 52(10):1618–1634. <https://doi.org/10.1007/s13280-023-01887-4>
- Darmawan, A., Harianto, S.P., Wahyudi, A. 2014. Keanekaragaman jenis pohon di hutan pendidikan konservasi terpadu Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 1-10.
- Daulay, R., Anhar, A., dan Pohan, A. F. R. 2023. Tingkat partisipasi kelompok tani hutan konservasi terhadap Program Kemitraan Konservasi di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 8(4):1390-1404.
- Erwin., Bintoro, A., Rusita. 2017. Keragaman vegetasi di blok pemanfaatan hutan pendidikan konservasi terpadu (Hpkt) Tahura Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 1-11.
- Fatmiah, F., Abdullah, A., & Nurliani, N. 2022. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan konservasi Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros. *Agrotek. Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*. 6(2):47-54.
- Fauzi, Dimas, A. Chandra, F.H. Khatimah, dan S.A. Wicaksono. 2019. Panduan Evaluasi Program Perhutanan Sosial Untuk Dua Skema: Hutan Kemasyarakatan (HKm) dan Hutan Desa (HD). Working Paper. WRI Indonesia. Jakarta.
- Fitra Ade Candra, F. A. C. 2024. Analisis ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan bukan kayu di kawasan Hutan Rakyat Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Doctoral dissertation. Universitas Sulawesi Barat.
- Gubernur Lampung. 2023. SK Gubernur Lampung No 694 Tahun 2023 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2024.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. 2022. The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 19(2):209–221.

- Haryani, R., dan Rijanta, R. 2019. Ketergantungan masyarakat terhadap hutan lindung dalam program hutan kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*. 2(2):15-15.
- Hasmiati, H., Hikmah, H., Hasanuddin, H., Daud, M., & Sultan, S. 2024. Kontribusi hasil hutan bukan kayu (HHBK) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Forest Services*. 2(1):23-32.
- Idris, R. F., Amiruddin, A., & Bachry, J. 2023. Kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan rumah tangga petani pada kawasan hutan Gunung Sasak. *Jurnal Agrimansion*. 24(3):881-894.
- Jasuli, A., Sunartomo, A. F., & Ridjal, J. A. 2014. Analisis pola kemitraan petani kapas dengan PT Nusafarm terhadap pendapatan usahatani kapas di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian*. 1-7.
- Juanda, M. S., Sulistio, E. B., & Prihantika, I. 2025. Pengelolaan hutan bersama masyarakat (Studi tentang program Kemitraan Konservasi di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman). *Jurnal Administrativa*. 7(1):129-136.
- Kurniati, D. 2015. Perilaku petani terhadap risiko usahatani kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(1): 32-36.
- Kusumastuti, 2012. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Lestari, A, Y., Febryano, G, I., Kuswandono, dan Fitriana, R, Y. 2020. Identifikasi kegiatan pada program kemitraan konservasi di Taman Nasional Way Kambas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SILVIKULTUR KE-VIII (206-212)*. Bandar Lampung: Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Mahendra, G., Arief, H., dan Sunarminto, T. 2018. Nilai ekonomi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Resort Padali Taman Nasional Ujung Kulon. *Media Konservasi*. 23(3): 303-310.
- Masri. 2010. Identifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat nelayan sungai limau di Kabupaten Padang Paraiaman dalam penyediaan perumahan pemukiman. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang. 141 hlm.
- Masyita, E., dan Harahap, K. K. S. 2018. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. 1(1):33-46.

- Minata, M., Seran, W., dan Nampa, I.W. 2021. Analisis pendapatan komposisi agroforestri petani di Desa Romarea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Jurnal Wana Lestari*. 5(2): 55-72.
- Narsuka, D.R.; Sujali.; Setiawan, B. 2009. Persepsi dan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan TNGM. *Majalah Geografi Indonesia*. 23: 90-18.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. 2014. Analisis pendapatan usahatani sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*. 8(1): 29-44.
- Nurrani, L., dan Tabba, S. 2013. Persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(1): 61–73.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2023 tentang Penyelesaian Usaha dan/atau Kegiatan Terbangun di Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.89 Tahun 2016 tentang Kelompok Tani Hutan.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. 2021. Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1):93-100.
- Prayitno, D. E. 2020. Kemitraan konservasi sebagai upaya penyelesaian konflik tenurial dalam pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*. 6(2):184-209.
- Pulungan, W.A.,Bakri, S.dan Hilmanto, R. 2015.Telaah faktor sosial demografi terhadap kesetujuan masyarakat pada rencana pengembangan HTR di KPH Gedong Wani. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 41-50.
- Rahman, F., Suharjo, D., dan Sahide, M. A. K. 2022. Diversifikasi ekonomi dalam skema kemitraan konservasi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Konservasi Hutan Tropika*. 8(3):201–212.
- Rahmawati, H. 2015. Local wisdom dan perilaku ekologis masyarakat Dayak Benuaq. *Jurnal Indigenous*. 13(1): 72–78.
- Rozali, A. 2018. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Universitas Lampung
- Ruchyansyah, Y., Wulandari, C., dan Riniarti, M. 2018. Pengaruh pola budidaya

pada hutan kemasyarakatan di areal kelola KPH VIII Batutegei terhadap pendapatan petani dan kesuburan tanah (Silviculture Effect in Community Forestry in KPHL VIII Batutegei to Farmers Income and Soil Fertility). *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 100-10.

- Sahide, M. A. K., Fisher, M. R., Erbaugh, J. T., Intarini, D., Dharmiasih, W., Makmur, M., Faturachmat, F., Verheijen, B., & Maryudi, A. 2020. The boom of social forestry policy and the bust of social forests in Indonesia: Developing and applying an access-exclusion framework to assess policy outcomes. *Forest Policy and Economics*. 120. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102290>.
- Saipurrozi, Indra G, Hari K, Christine W. 2018. Uji coba program kemitraan konservasi di kemitraan unit XIV Gedong Wani, Provinsi Lampung. *Jurnal hutan tropis*. 9(1): 35-42.
- Sari, D. P. 2019. Pengaruh harga, kualitas produk dan merek terhadap keputusan pembelian batik pada galeri batik tabir rani di Pekanbaru. *Disertasi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sari, N., & Juliansyah, H. 2024. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 7 (2):73-87.
- Sarno. 2014. Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani ubi kayu di Desa Karanganyar Banjarnegara. *Media Agrosains*. 1 (01):23– 26.
- Sasfira, B. A., & Arsyad, M. 2024. Pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja, dan harga pupuk terhadap tingkat pendapatan petani padi (Studi Kasus Pada Desa Bottobenteng, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. 7(1):1232-1248.
- Sawitri, R., Suharti, S., dan Karlina, E. 2011. Interaksi masyarakat dengan hutan dan lingkungan sekitarnya di kawasan dan daerah penyangga Taman Nasional Kutai. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 8(2):129–142.
- Sholeh, M. S., & Mublihatin, L. 2021. Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. *Jurnal Pertanian Cemara*. 18(2):90-93.
- Sudhartono, A., Basuni, S., Bahrani, dan Suharjito, D. 2011. Pola akses petani penggarap lahan di kawasan perluasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. *Media Konservasi*. 16(3):122–132.
- Sugiharto, A., & Riany, Y. E. 2024. Family characteristics, family functions and

socio economic status among families of contributory assistance recipient in Indonesia. *Journal of Family Sciences*. 9(1).

- Sulistiani, SN. 2014. Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Hutan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak oleh Masyarakat. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tamamma MY, Fakhriyyah S dan Pansanrangi HA. 2012. Kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) terhadap pendapatan keluarga (Studi kasus Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- Thamrin, M., Herman, S., dan Hanafi, F. 2012. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*. 17(2): 85-94.
- UPTD Tahura WAR. 2017. Blok pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. Bandar Lampung. 58 p.
- Utami, S., Saifi, M. dan Wijono, T. 2015. Evaluasi pola kemitraan usaha tani tebu (studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(2): 1-10.
- Wahyudi, A., Harianto, S. P., dan Darmawan, A. 2014. Keanekaragaman jenis pohon di hutan pendidikan konservasi terpadu Tahura wan abdul rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 1-10.
- Watung, N., Dien, C., dan Kotambuan, O. 2013. Karakter sosial ekonomi masyarakat nelayan di desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akuturas*. 1(2): 9-12.
- Winarni, S., Yuwono, S. B., & Herwanti, S. 2016. Struktur pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor produksi agroforestri kopi pada kesatuan pengelolaan hutan lindung Batutegei. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1):1-10.
- Yudischa, R., Wulandari, C., dan Hilmanto, R. 2014. Dampak partisipasi wanita dan faktor demografi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari* 2(3): 59-72.
- Yuliara, I. M. 2016. Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*. 13.
- Zulfidha, Z. L., Lubis, D. P., & Sadono, D. 2024. Efektivitas pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam kemitraan konservasi Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 14(1).